

TESIS

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
(Studi Analisis Deskriptif di SMKN 3 Kota Langsa)**



Oleh:

Nova Khairani

NIM: 5032023036

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Ujian Sidang Munaqasah Tesis Pada Program Magister
Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
LANGSA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Nova Khairani
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 5 Nopember 1988
Nomor mahasiswa : 5032023036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Langsa, 05 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Nova Khairani
NIM: 5032023036



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PROGRAM PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama
Melalui Pembentukan Karakter Siswa (Studi
Analisis Deskriptif di SMKN 3 Kota Langsa)

Nama : **Nova Khairani**

NIM : 5032023036

Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 24 Februari 2025

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Langsa, 7 Mei 2025

Direktur,

Dr. ZULFIKAR, MA
NIP. 19720909 199905 1001

LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
(Studi Analisis Deskriptif di SMKN 3 Kota Langsa)

NOVA KHAIRANI
NIM: 5032023036
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan Pada Sidang Munaqasyah di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Langsa

Tanggal: 24 Februari 2025 M
25 Sya'ban 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,



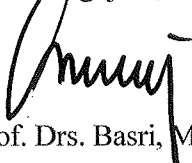
Dr. Zainal Abidin, MA, Ph.D

Sekretaris,



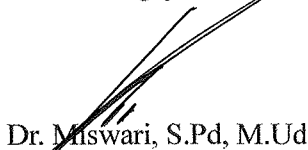
Dr. Nur Balqis, M.Pd.I

Penguji 1,



Prof. Drs. Basri, MA

Penguji 2,



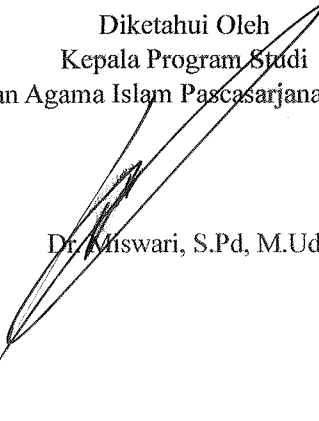
Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud

Penguji 3,



Dr. Asrar Mabrur Faza, MA

Diketahui Oleh
Kepala Program Studi
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa



Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
(Studi Analisis Deskriptif di SMKN 3 Kota Langsa)****NOVA KHAIRANI****NIM: 5032023036****Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana IAIN Langsa untuk diujikan dalam ujian Tesis Terbuka.

Menyetujui

Pembimbing I,



Dr. Zainal Abidin, MA, Ph.D

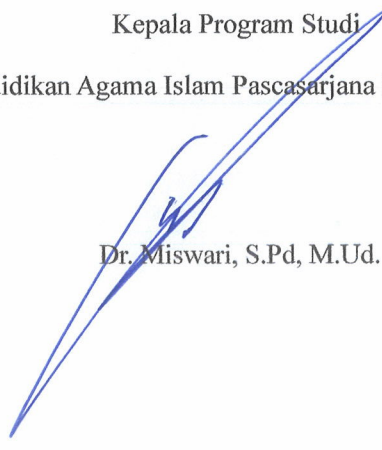
Pembimbing II,



Dr. Asrar Maburr Faza, S.Th.I.,MA

Diketahui Oleh

Kepala Program Studi
Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa



Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Ketua Program Studi Magister

(S2) Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana IAIN Langsa

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
(Studi Analisis Deskriptif di SMKN 3 Kota Langsa)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nova Khairani

NIM : 5032023036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Langsa, 5 Mei 2025

Pembimbing I


Dr. Zainal Abidin, MA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
**Ketua Program Studi Magister
(S2) Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
MELALUI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
(Studi Analisis Deskriptif di SMKN 3 Kota Langsa)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nova Khairani
NIM : 5032023036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Langsa, 5 Mei 2025

Pembimbing II



Dr. Asrar Mabrur Faza, MA

ABSTRAK

Judul Tesis : Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama
Melalui Pembentukan Karakter Siswa (Studi
Analisis Deskriptif di SMKN 3 Kota Langsa)

Nama Penulis/NIM : Nova Khairani / 5032023036

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, MA

Pembimbing II : Dr. Asrar Maburr Faza, MA

Kata Kunci (*Keywords*) : Implementasi Nilai, Moderasi Beragama,
Pembentukan Karakter

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemahaman siswa-siswi tentang moderasi beragama di SMKN 3 Langsa, menjelaskan penanaman nilai-nilai beragama, dan menganalisis strategi pembentukan karakter berbasis moderasi beragama. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Pendekatan penelitian melalui keilmuan pendidikan agama Islam dengan lokasi penelitian di SMKN 3 Langsa. Subjek penelitian terdiri dari tiga siswa dan tiga siswi serta lima pengurus sekolah. Penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa-siswi memahami dan menghargai perbedaan agama secara kognitif, baik melalui pembelajaran di sekolah maupun media massa. Secara perilaku, siswa-siswi mendukung teman seagama dan menjaga kerukunan antaragama, seperti menghormati waktu ibadah dan berperan aktif dalam keharmonisan sosial. Penerapan nilai moderasi beragama dilakukan melalui pembelajaran di mata pelajaran, aktivitas ekstrakurikuler, dan seminar yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai toleransi. Strategi pembentukan karakter berbasis moderasi beragama diintegrasikan melalui nilai-nilai kedamaian dan inklusivitas dalam kurikulum, pelatihan kepemimpinan yang menghargai perbedaan agama, serta pendekatan pendidikan holistik yang mengajarkan siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman agama.

ABSTRACT

Thesis Title : Implementation of Religious Moderation Values Through Student Character Formation (Descriptive Analysis Study at SMKN 3 Langsa City)

Author Name/NIM : Nova Khairani / 5032023036

Adviser I : Dr. Zainal Abidin, MA

Adviser II : Dr. Asrar Maburr Faza, MA

Keywords : Implementation of Values, Religious Moderation, Character Building.

This study aims to describe students' understanding of religious moderation at SMKN 3 Langsa, explain the instillation of religious values, and analyze character formation strategies based on religious moderation. This type of research is field research using descriptive analysis methods. The research approach is through Islamic religious education science with the research location at SMKN 3 Langsa. The research subjects consisted of three male and three female students and five school administrators. The author collected data using observation, interview, and documentation methods. The data collection process was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that students understand and appreciate religious differences cognitively, both through learning at school and mass media. Behaviorally, students support fellow believers and maintain interfaith harmony, such as respecting prayer times and playing an active role in social harmony. The application of religious moderation values is carried out through learning in subjects, extracurricular activities, and seminars that aim to deepen understanding of tolerance. Character formation strategies based on religious moderation are integrated through values of peace and inclusivity in the curriculum, leadership training that respects religious differences, and a holistic educational approach that teaches students to understand and appreciate religious diversity.

الملخص

عنوان الرسالة: تنفيذ قيم الاعتدال الديني من خلال تشكيل شخصية الطالب

(دراسة تحليلية وصفية في 3 SMKN مدينة لانغسا)

اسم الكاتب / الرقم الجامعي: نوبا خيراني/5032023036

المشرف الأول: د. زين العابدين، ماجستير

المشرف الثاني: د. أسرار مبرور فازا، ماجستير

الكلمات المفتاحية: تنفيذ القيم، الاعتدال الديني، تشكيل الشخصية

تهدف هذه الدراسة إلى وصف فهم الطلاب لثقافة الاعتدال الديني في 3 SMKN

لانغسا، وشرح زرع القيم الدينية وتحليل استراتيجيات تشكيل الشخصية المبنية على الاعتدال الديني. نوع الدراسة هو دراسة ميدانية (بحث ميداني) باستخدام المنهج الوصفي التحليلي. تم استخدام منهجية تعليمية لانغسا. شملت عينة البحث ثلاثة طلاب وطالبتين وخمسة من 3 SMKN إسلامية مع تحديد موقع البحث في مسؤولي المدرسة. جمع الباحث البيانات باستخدام أساليب الملاحظة، المقابلات، والوثائق. تم جمع البيانات من خلال مراحل تقليص البيانات، عرض البيانات، واستخلاص النتائج

أظهرت نتائج البحث أن الطلاب والطالبات يفهمون ويقدرّون التنوع الديني من الناحية المعرفية، سواء من خلال التعليم في المدرسة أو عبر وسائل الإعلام. من الناحية السلوكية، يدعم الطلاب أقرانهم في الدين ويعملون على تعزيز التعايش بين الأديان، مثل احترام أوقات العبادة والمشاركة النشطة في التناغم الاجتماعي. يتم تنفيذ قيم الاعتدال الديني من خلال التعليم في المواد الدراسية، الأنشطة اللامنهجية، والندوات التي تهدف إلى تعميق الفهم حول التسامح. استراتيجيات تشكيل الشخصية المعتمدة على الاعتدال الديني يتم دمجها من خلال قيم السلام والشمولية في المنهج الدراسي، وتدريب القيادة الذي يقدر التنوع الديني، بالإضافة إلى النهج التربوي الشامل الذي يعلم الطلاب كيفية فهم وتقدير التنوع الديني.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahb 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi merujuk pada proses pengalihan huruf dan abjad dari satu sistem abjad ke sistem abjad lainnya. Transliterasi Arab-Latin, dalam hal ini, adalah penulisan ulang huruf-huruf Arab menggunakan huruf-huruf Latin beserta aturannya.

1. Konsonan

Fonem konsonan dalam Bahasa Arab pada sistem penulisan Arab diwakili oleh huruf-huruf tertentu. Dalam transliterasi ini, beberapa fonem diwakili oleh huruf, sementara yang lainnya menggunakan tanda tertentu. Berikut ini adalah daftar huruf-huruf Arab beserta transliterasinya dalam huruf latin:

Tabel 1. 1 Transliterasi Arab Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De

ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya	y	Ye
---	----	---	----

2. Vokal

Vokal dalam Bahasa Arab, serupa dengan vokal Bahasa Indonesia, terbagi menjadi vokal tunggal atau *monoftong*, serta vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam Bahasa Arab ditandai dengan tanda atau harakat, dalam transliterai ditulis sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Vokal tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam Bahasa Arab, yang dilambangkan dengan gabungan antara harakat dan huruf, dalam transliterasinya dituliskan sebagai gabungan huruf, yaitu:

Tabel 2. 2 Vokal rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa‘ala	=	فَعَلَ
Žakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal Panjang dalam Bahasa Arab, yang dilambangkan dengan gabungan harakat dan huruf, dalam transliterasinya dituliskan sebagai kombinasi huruf dan tanda, yaitu:

Tabel 3. 1 Maddah (vokal panjang)

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ / إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ / أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah terbagi dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Jika pada kata terakhir terdapat ta marbutah yang diikuti oleh kata dengan menggunakan kata sandang “al”, dan kedua kata tersebut dibaca terpisah, maka ta marbutah tersebut ditransliterasikan dengan huruf “**ha**”.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, dalam transliterasi diwakili dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعِمَّ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi, kata sandang tersebut dibedakan antara yang diikuti oleh huruf syamsiah dan yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ digantikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sebelumnya dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ

al-Jalālu = الْجَلَالُ

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya, setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Namun, ada kata-kata tertentu dalam peulisan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena adanya huruf atau harkat yang dihilangkan. Oleh karena itu, dalam transliterasi, kata tersebut juga dirangkaikan dengan kata yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

وَالْمِيزَانَ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ

Wa al-mīzān fa aufu al-kaila

Wa-mīzān fa aful- kaila

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجٍّ وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ عَلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab tidak dikenal huruf kapital, dalam transliterasi, huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital ini mengikuti kaidah yang berlaku dalam EYD, antara lain: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, huruf kapital tetap digunakan pada huruf awal nama diri tersebut, bukan pada huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِالأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-'ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

Penggunaan huruf kapital pada awal kata “Allah” hanya berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang ditulis lengkap seperti itu. Namun, jika kata “Allah” digabungkan dengan kata lain sehingga ada uruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan dalam transliterasinya.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

9. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof, tetapi hal ini hanya berlaku untuk hamzah yang terletak di tengah atau di akhir kata. Sementara itu, hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan dengan huruf “a”, karena dalam tulisan Arab, hamzah di awal kata biasanya ditulis dengan alif.

Contoh:

تَأْخُذُ ta'khuẓu

شَيْءٌ syai'un
النَّوْءُ an-nau'u
إِنَّ inna

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Oleh karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini sebaiknya disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *subhanallahu wa ta'ala* karena atas rahmat dan hidayah yang telah dilimpahkan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembentukan Karakter Siswa (Studi Analisis Deskriptif di SMKN 3 Kota Langsa)” ini dengan baik. Tesis ini adalah bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Langsa.

Penulis menyadari bahwa dalam proses pembuatan tesis ini tidak lepas dari dukungan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada Dr. Zainal Abidin, MA dan Dr. Asrar Mabur Faza, MA selaku komisi pembimbing atas bimbingan dan arahan yang diberikan. Penulis juga menyampaikan terima kasih banyak kepada Prof. Dr. Zulkarnaini, MA, Dr. Nur Balqis, M.Pd.I dan Dr. Basri, MA selaku dosen penguji sidang tesis yang telah memberikan arahan dan saran yang berarti dalam peningkatan mutu karya tulis ini.

Terima kasih juga kepada para dosen Pascasarjana Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu serta wawasan yang luar biasa dan bermanfaat bagi penulis. Di samping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMKN 3 Langsa, para guru, dan seluruh siswa-siswi yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada suami Heppy Fahlevi, ketiga buah hati tercinta, kedua orang tua serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, doa, dan kasih sayangnya sehingga penulis memiliki semangat dalam usaha menyelesaikan tesis ini. Terakhir, terima kasih kepada teman-teman keluarga Pascasarjana PAI 2023, guru PAUD Islam Al-Hidayah serta seluruh sahabat yang memberikan semangat, dukungan, dan motivasi.

Penulis mengetahui bahwa karya tulis ini belum sempurna sehingga kritik dan saran yang membangun sangat berarti dalam kepenulisan selanjutnya. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Penulis, 11 Januari 2025

Nova Khairani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	1
DAFTAR GAMBAR	2
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang Masalah	3
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Kajian Terdahulu	11
1.6 Kerangka Teori	15
1.7 Metode Penelitian	18
1.7.1 Metode dan Pendekatan Penelitian	18
1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	19
1.7.3 Sumber Data Penelitian	20
1.7.4 Teknik Pengumpulan Data	21
1.7.5 Teknik Analisis Data	22
1.8 Sistematika Pembahasan	24
BAB II IMPLEMENTASI, DAN RUANG LINGKUP MODERASI BERAGAMA, SERTA PEMBENTUKAN KARAKTER	26
2.1 Implementasi Moderasi Beragama	26
2.1.1 Pengertian Implementasi Moderasi Beragama	26
2.1.2 Indikator Moderasi Beragama	27
2.1.3 Komitmen kebangsaan	28
2.1.4 Toleransi	28
2.1.5 Anti Kekerasan dan Radikalisme	28
2.1.6 Akomodatif Terhadap Budaya Lokal	29

2.1.7 Bentuk-Bentuk Moderasi Beragama.....	29
2.1.8 Prinsip-prinsip Moderasi Beragama	31
2.2 Ruang Lingkup Moderasi Beragama	37
2.2.1 Moderasi dalam Syariah	37
2.2.2 Moderasi dalam Akhlak	38
2.2.3 Moderasi dalam Agama Kristen	38
2.2.4 Moderasi dalam Agama Budha.....	39
2.2.5 Gambaran Implementasi Moderasi Beragama.....	41
2.2 Pembentukan Karakter	42
2.2.5 Pengertian Pembentukan Karakter.....	42
2.2.6 Dasar-Dasar Pembentukan Karakter.....	44
2.2.7 Faktor-Faktor Pembentukan Karakter	46
2.3.5 Strategi Moderasi Beragama Pada Pembentukan Karakter	48
BAB III NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA, DAN	
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER.....	53
3.1 Profil Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Langsa.....	53
3.1.1 Deskripsi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Langsa	53
3.1.2 Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Langsa	54
3.1.3 Perangkat Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Langsa	54
3.2 Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Implementasinya Dalam Pembentukan Karakter	58
3.2.1 Deskripsi Tentang Pemahaman Siswa-Siswi Tentang Moderasi Beragama di SMKN 3 Langsa	58
3.2.2 Deskripsi Tentang Proses Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama yang Terjadi pada Siswa-siswi SMKN 3 Langsa.....	60
3.2.3 Deskripsi Tentang Strategi Pembentukan Karakter Berbasis Moderasi Beragama pada Siswa-siswi di SMKN 3 Langsa	65
3.3 Pembahasan Data Penelitian.....	69
3.1.1 Pemahaman Siswa-siswi Tentang Moderasi Beragama di SMKN 3 Langsa	70

3.1.2 Proses Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama yang Terjadi pada Siswa-siswi SMKN 3 Langsa	71
3.1.3 Strategi Pembentukan Karakter Berbasis Moderasi Beragama di SMKN 3 Langsa.....	74
BAB IV	79
PENUTUP.....	79
4.1 Kesimpulan.....	79
4.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
A. Buku	81
B. Jurnal.....	82
C. Website	88
DAFTAR WAWANCARA	90
DOKUMENTASI.....	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Transliterasi Arab Latin.....	v
Tabel 2.1 Vokal tunggal	v
Tabel 2.2 Vokal rangkap	v
Tabel 3.1 Maddah (vokal panjang)	vi
Tabel 3.1.3 Perangkat sekolah SMKN 3 Langsa	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka teori	17
Gambar 1.2 Skema model interaktif	24

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan keragaman etnis, budaya, dan agama yang sangat kaya. Keberagaman tersebut membawa tantangan dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Di tengah keberagaman tersebut, munculnya konflik antar umat beragama, diskriminasi, dan ketidaksetaraan seringkali menjadi isu yang mencemaskan.¹ Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membangun masyarakat yang lebih damai dan toleran adalah melalui pendidikan, khususnya pendidikan yang menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Dengan memperkenalkan konsep moderasi beragama, diharapkan dapat tercipta individu-individu yang memiliki karakter yang seimbang, toleran, dan tidak ekstrem dalam menjalankan agama.²

Di lingkungan pendidikan, pembentukan karakter siswa-siswi yang moderat sangat penting, mengingat siswa-siswi merupakan generasi penerus bangsa yang akan terlibat langsung dalam kehidupan sosial di masyarakat yang plural. Pembentukan karakter ini tidak hanya mencakup aspek akademik dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang mengarah pada sikap saling menghormati antar umat beragama.³ Oleh karena itu, peran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama menjadi sangat krusial dalam upaya menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa-siswi. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memiliki

¹ Saepudin, A., Miharja, D., "Resolusi Konflik Antar Umat Beragama," *Jurnal Perspektif* 6, No. 2 (2022): 182-200.

² Mukhibat, M., Istiqomah, A, N., Hidayah, N., "Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan)," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, No. 1 (2023): 73-88.

³ Ixfina, F, D., "Harmoni Kebinekaan: Peran Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam," *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 1 (2024): 25-38.

⁴ Rahman, K, I., "Moderasi Beragama sebagai Dasar Pendidikan Anak Bangsa untuk Menciptakan Kerukunan," *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Acedemia and Society* 1, No. 1 (2024): 258-274.

tanggung jawab besar dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, etika yang tinggi, dan sikap toleran terhadap perbedaan.⁵ Salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa adalah moderasi beragama. Moderasi beragama mengajarkan kepada siswa untuk memiliki sikap seimbang, tidak ekstrem, dan menghormati perbedaan dalam hal agama dan kepercayaan. Konsep moderasi beragama berlandaskan pada ajaran agama yang mengajarkan kedamaian, kasih sayang, dan saling menghargai.⁶

Nilai-nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, mulai dari kurikulum, pembelajaran, hingga kehidupan sosial di lingkungan sekolah. Dengan mengenalkan dan mengimplementasikan moderasi beragama sejak dini, siswa-siswi dapat belajar untuk menghindari sikap intoleransi, fanatisme, dan kekerasan yang seringkali muncul akibat perbedaan agama dan kepercayaan.⁷ Selain itu, moderasi beragama juga dapat membentuk sikap yang lebih terbuka dan saling menghargai antar umat beragama, yang pada gilirannya dapat menciptakan lingkungan sekolah yang damai, harmonis, dan inklusif.⁸

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Kota Langsa, salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam mencetak generasi muda, memiliki tantangan dan peluang yang besar dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa-siswi. SMKN 3 Kota Langsa terletak di wilayah yang memiliki keragaman agama dan budaya, yang mana merupakan potensi besar untuk menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari siswa dan siswi. SMKN 3 Kota Langsa, yang menggabungkan pendidikan akademis dan

⁵ Utami, I., Khansa, A. M., Devianti, E., "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15," *Fondatia* 4, No. 1 (2020): 158-179.

⁶ Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., Salsabila, K., "Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 3, No. 2 (2022): 137-148.

⁷ Nurjaya, H., Rahmah, M., Camelawaty, N., Amin, F., Zaenuddin, Z., "Implementasi Wawasan Multikultural di SDN 18 Sungai Raya," *Indonesian Research Journal on Education* 4, No. 2 (2024): 612-620.

⁸ Arikani, Y., Azman, Z., Aisyah, S., Ansyah, F. P., Kirti, T. D. Z., "Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama," *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, No. 1 (2024): 71-88.

keterampilan teknis, juga harus mengintegrasikan pendidikan karakter yang berbasis pada sikap moderasi beragama.

Namun, meskipun terdapat upaya untuk memasukkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, implementasinya dalam pembentukan karakter siswa dan siswi di SMKN 3 Kota Langsa belum sepenuhnya optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain kurangnya pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama di kalangan pendidik, tantangan dalam menyelaraskan berbagai latar belakang agama dan budaya siswa-siswi, serta keterbatasan sarana dan prasarana untuk mendukung pengajaran nilai-nilai tersebut.⁹ Di sisi lain, pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat yang kadang tidak mendukung nilai-nilai moderasi juga dapat mempengaruhi sikap siswa-siswi dalam beragama dan berinteraksi dengan sesama.¹⁰

Pembentukan karakter siswa yang moderat, penuh toleransi, dan saling menghargai memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dalam pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan di SMKN 3 Kota Langsa, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat proses tersebut.¹¹

SMKN 3 Kota Langsa adalah salah satu sekolah yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa-siswi, khususnya dalam konteks moderasi beragama. Kota Langsa sebagai salah satu kota di Provinsi Aceh memiliki keberagaman agama dan budaya yang cukup tinggi. Meskipun mayoritas penduduk di Aceh menganut agama Islam, namun keberagaman tersebut tetap memberikan tantangan tersendiri dalam hal toleransi antar umat beragama. Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah sangat penting, khususnya

⁹ Faalih, Q., "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung," (*Doctoral Dissertation*: UIN Raden Lampung), 2024.

¹⁰ Fitrotulloh, M, R., Amiruddin, M., Firdaus, A, M., "Revitalisasi Toleransi Beragama Perspektif Psikologi Multikultural: Studi Kasus SDN Desa Balun Kabupaten Lamongan," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 14, No. 1 (2024): 96-112.

¹¹ Yunus, Arhanuddin Salim, "Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA," *Jurnal Al-Tazkiyah Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2018).

di SMKN 3 Kota Langsa yang memiliki latar belakang keberagaman agama dan budaya di kalangan siswa-siswinya.

Dalam moderasi beragama, pembentukan karakter menjadi fokus utama dalam membentuk generasi muda yang memiliki etika dan nilai-nilai positif.¹² Di tengah dinamika perkembangan zaman, yang terus berubah, tantangan dalam membentuk karakter yang kokoh pada generasi muda semakin kompleks. Hal ini memerlukan strategi pendidikan karakter yang efektif dan holistik untuk memberikan landasan moral yang kuat bagi mereka.

Pentingnya pendidikan karakter tidak hanya terfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan kepribadian, sikap, dan nilai-nilai moral yang akan membimbing individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam hal ini, pendidikan karakter bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, melainkan upaya bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹³

Kemajuan teknologi dan globalisasi memberikan pengaruh besar terhadap gaya hidup masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Untuk menghadapi perubahan ini, memiliki karakter yang kokoh menjadi faktor utama dalam mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting untuk merancang strategi pendidikan karakter yang mampu membentuk etika dan nilai-nilai pada generasi muda dengan efektif.¹⁴

Pendidikan karakter adalah suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada komunitas sekolah, yang meliputi aspek pengetahuan, kesadaran atau niat, serta penerapan dalam tindakan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai

¹² Awalita, S, N, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kuikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan lil'alam tingkat Madrasah Ibtida'iyah," *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, No. 1 (2024): 1-12.

¹³ Pattiran, M., Songbes, A, M, H., Arrang, R., Herman, H., Vanchapo, A, R., Muhammadong, "Strategi pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai pada Generasi Muda," *Journal on Education* 6, 2 (2024): 11369-11376.

¹⁴ Ridwan, M., Maryati, S, "Dari Tradisi ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer," *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2024): 630-641.

usaha yang disengaja dari berbagai aspek kehidupan sosial untuk mendukung pengembangan karakter secara maksimal.¹⁵

Dalam pendidikan karakter di sekolah, seluruh komponen pemangku pendidikan harus terlibat, termasuk unsur-unsur pendidikan seperti kurikulum, proses pembelajaran, penilaian, pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan kurikuler, pemanfaatan sarana-prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh anggota sekolah. Selain itu, pendidikan karakter juga dipahami sebagai perilaku yang harus dimiliki oleh seluruh warga sekolah dalam menjalankan pendidikan yang berlandaskan karakter.¹⁶

SMKN 3 Kota Langsa sesuai visi dan misi lembaga pendidikan yaitu siap menciptakan lulusan terampil, kompeten, mandiri, dan siap bersaing dalam kompetensi keahlian tata boga, busana, kecantikan, dan perhotelan. Implementasi moderasi beragama dalam pembentukan karakter bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan pola pikir, sikap, serta perilaku peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang positif, berakhlak mulia, memiliki jiwa yang luhur, dan bertanggung jawab.¹⁷

Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan utama dalam pendidikan nasional. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab.¹⁸

¹⁵ Aslinda Andriani, "Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh," *Tesis*. (2021). [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18604/1/AslindaAndriani%2C 30183677%2C PPS%2C PAI%2C 082210102236.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/18604/1/AslindaAndriani%2C%2030183677%2C%20PPS%2C%20PAI%2C%20082210102236.pdf).

¹⁶ Sahroni, D, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran," *In Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling 1*, No. 2 (2017): 115-124.

¹⁷ Angoro I D, Awaliah N, Indriyani N, Harianto R P, Rahmadina S, Marini A, "Upaya Pembentukan Karakter melalui Implementasi Model Demonstrasi pada Materi IPS Kekayaan Budaya Indonesia Kelas IV," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora* 2, No. 12 (2023): 1633-1648.

¹⁸ Solissa, E. M., Utomo, U., Kadarsih, S., Djaja, D. K., Pahmi, P., dan Sitopu, J. W, "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter pada Tingkat Sita melalui Model Pembelajaran Project Based Learning," *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, No. 3 (2023): 757-765.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi untuk dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peserta didik serta peradaban bangsa Indonesia yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan agar berkembangnya potensi peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab”.

Toleransi beragama berlandaskan pada ideologi Pancasila yaitu tercermin pada sila pertama, “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Hal ini menunjukkan bahwa Pancasila sebagai dasar negara tidak hanya bertanggung jawab, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang hidup berdampingan dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, dalam landasan konstitusi, hal ini tercantum dalam pasal 29 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi: “Negara berdasarkan kepada Tuhan Yang Maha Esa,” pasal 29 ayat 2 UUD 1945 yaitu: “Bahwa negara menanggung atau bertanggungjawab kepada setiap penduduk Indonesia untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaan mereka.”¹⁹

Melihat dinamika perkembangan bangsa ini, berbagai peristiwa telah terjadi, termasuk fenomena menurunnya nilai-nilai karakter di kalangan siswa. Penurunan ini menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, pihak-pihak terkait harus berperan aktif dan bertanggung jawab dalam menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai positif, serta mendukung siswa dalam membentuk dan membangun karakter mereka berdasarkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter berfokus pada penanaman nilai-nilai fundamental seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, keadilan, dan kerjasama, serta mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan pendidikan karakter menjadi langkah penting dalam mengatasi penurunan moral bangsa yang tengah berlangsung.

Para pemuka agama dan ilmuwan sepakat bahwa karakter islami merupakan landasan yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang beradab dan

¹⁹ Risdiany, Hani, Dinie Anggraeni Dewi, “Penguatan Karakter Bangsa sebagai Implementasi Nilai-nilai Pancasila,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, No. 4 (2021): 696-711.

sejahtera. Tirtarahardja, yang dikutip oleh Hamka bahwa pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk menyeimbangkan dampak negatif globalisasi yang telah mengikis nilai-nilai tradisional yang telah lama menjadi norma dan tata susila. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi kebutuhan bersama, yang menuntut partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat dalam mewujudkannya.

Pendidikan karakter di sekolah dapat diterapkan dalam setiap mata pelajaran. Konten yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai dalam setiap pelajaran perlu dikembangkan, dijelaskan secara jelas, dan dihubungkan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, tujuan pendidikan nasional yang sesungguhnya adalah membentuk karakter generasi Indonesia yang siap membangun peradaban, serta memiliki karakter bangsa yang kuat sebagai identitas dalam moderasi beragama.

Untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda, penguatan pendidikan karakter kini sangat relevan sebagai solusi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Presiden pertama Indonesia, Soekarno, yang berpendapat bahwa bangsa Indonesia harus dibangun dengan mengutamakan pendidikan karakter (*character building*). Menurutnya, *character building* adalah kunci untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang besar, maju, jaya, dan bermartabat. Sebaliknya, jika pendidikan karakter ini tidak dilakukan, maka Indonesia akan terjebak menjadi bangsa yang hanya menjadi "Bangsa kuli".²⁰

Berkaitan dengan permasalahan tersebut merupakan sebuah tantangan dan pengalaman bagi para guru dalam menciptakan moderasi beragama dalam pembentukan karakter siswa sehingga mampu menerapkan nilai moderat dan pembentukan karakter. Inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembentukan Karakter Siswa Di SMKN 3 Kota Langsa".

²⁰ I, Wahyuningtias, "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, No. 9 (2019): 1689-99.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum masalah ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMKN 3 Kota Langsa?. Sedangkan secara khusus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa-siswi tentang moderasi beragama di SMKN 3 Kota Langsa?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang terjadi pada siswa-siswi SMKN 3 Kota Langsa?
3. Bagaimana strategi pembentukan karakter berbasis moderasi beragama di SMKN 3 Kota Langsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan secara umum penelitian ini untuk mengetahui implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter siswa di SMKN 3 Kota Langsa. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa-siswi tentang moderasi beragama di SMKN 3 Kota Langsa.
2. Untuk menjelaskan penanaman nilai-nilai beragama yang terjadi pada siswa-siswi di SMKN 3 Kota Langsa.
3. Untuk menganalisis strategi pembentukan karakter berbasis moderasi beragama di SMKN 3 Kota Langsa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah yang menjadi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Strata Pascasarjana (S2) di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Langsa. Adapaun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sebagai kajian akademik untuk membuat regulasi-regulasi terkait dengan implementasi moderasi beragama melalui pembentukan karakter siswa-siswi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis, serta memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang keilmuan yang diteliti.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain, menjadi pembelajaran bagi pengajar untuk mengetahui potensi siswa-siswi, serta menjadi bahan tambahan bagi pustaka.
- b. Harapan dari penelitian ini adalah memberikan manfaat, antara lain: bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan tentang objek yang diteliti; bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna terkait dengan pembahasan yang serupa.

1.5 Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya menjadi salah satu referensi penting bagi penulis dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam menganalisis topik yang sedang diteliti. Meskipun penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama persis, beberapa penelitian terdahulu tetap dijadikan acuan untuk memperkaya bahan kajian dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang dimaksud:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Badrun NIM. 21190110000023, dengan judul *“Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren (Studi kasus pada*

pesantren modern Darussalam Ciamis Jawa Barat) Tahun 2023".²¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di Pondok Pesantren Modern Darussalam, Ciamis, Jawa Barat, melalui penelitian lapangan (*field research*) yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa lembaga pendidikan, khususnya pesantren, memiliki peran yang sangat strategis dalam menginternalisasi nilai-nilai, menumbuhkan sikap, dan membentuk perilaku moderat dalam beragama.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idris Naution NIM. 22190114279, dengan judul "*Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Kepada Peserta Didik (Studi Kasus di SMPN 6 Siak Hulu Kampur) Tahun 2023*".²² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan 6 responden yang terdiri dari tiga guru Pendidikan Agama Islam (PAI), satu guru non-Muslim, serta satu siswa Muslim dan satu siswa non-Muslim. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini mengkaji penerapan nilai-nilai moderasi beragama di SMPN 6 Siak Hulu Kampar, yang tercermin dalam perilaku siswa yang menunjukkan sikap toleransi, keadilan, keseimbangan, demokratis, kebebasan berpendapat, pengembangan kemaslahatan umat, pengutamaan rasa ukhuwah, dan sikap transparansi. Faktor-faktor yang mendukung implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ini antara lain adalah tersedianya akses untuk belajar, ketersediaan kitab bacaan sesuai keyakinan di perpustakaan, dan keberadaan tempat ibadah di sekitar sekolah. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan media

²¹ Ahmad Badrun, "*Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat)*," (Jakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2023), Tesis.

²² Muhammad Idris Nasution, "*Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Kepada Peserta Didik (Studi Kasus di SMPN 6 Siak Hulu Kampar)*," (Riau: Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Sultan Syarif Kasim, 2023), Tesis.

pembelajaran, waktu, serta kesenjangan antara lingkungan keluarga dan masyarakat di luar sekolah.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Yuslimi NIM. 1786108030, dengan judul *“Pendidikan Karakter di Indonesia: Dalam Konteks Pendidikan Islam Tahun 2019”*.²³ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggunakan metode deskriptif dan analisis. Kedua metode ini tidak disajikan secara terpisah, melainkan diimplementasikan secara terintegrasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, merupakan alat strategis untuk mendukung pelaksanaan sistem pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya mengintegrasikan setiap mata pelajaran yang mengandung nilai-nilai karakter Islami, serta membangun mentalitas pemenang bagi generasi masa depan. Dengan demikian, pendidikan karakter yang kuat sangat penting untuk membentuk individu dengan integritas yang tinggi dan kemampuan menghadapi tantangan zaman.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Aslinda Andriani NIM. 30183677, dengan judul *“Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Teuku Nyak Arif Fatih Bilingual School Banda Aceh Tahun 2021”*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didukung oleh studi pustaka. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Fatih memiliki karakter religius, menghormati orang yang lebih tua, disiplin, rajin belajar, sopan, toleran, kreatif, gemar membaca, dan sebagainya. Program pembentukan karakter yang diterapkan oleh guru di SMP Fatih mencakup berbagai kegiatan, seperti interaksi langsung, diskusi kelompok siswa, kunjungan orang tua, kemah OSIS, aktivitas kelas, layanan masyarakat, pelajaran bimbingan, seminar motivasi, dan klub ekstrakurikuler. Faktor-faktor yang mendukung pembentukan karakter di SMP Fatih antara lain adalah

²³ Aslinda Andriani, *“Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh,”* (Banda Aceh: Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Ar-Raniry, 2021), Tesis.

pemilihan perangkat sekolah, guru, dan peserta didik yang tepat, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga menjalin kemitraan yang erat dengan orang tua dan masyarakat untuk mendukung pengembangan karakter siswa.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Lailatul Mahmuda NIM. 21180110000008, dengan judul “*Potret Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Di SMK Dua Mei Tahun 2020*”²⁴. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta siswa yang beragama Muslim dan non-Muslim. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan toleransi beragama didukung oleh manajemen berbasis sekolah yang diterapkan melalui pendekatan berbasis kelas. Proses pelaksanaannya melibatkan kepala sekolah, guru, pengawas sekolah, serta tenaga kependidikan lainnya, bersama komite sekolah. Para guru berperan aktif dalam merencanakan kebijakan pendidikan karakter toleransi, yang dituangkan dalam rencana pembelajaran yang terintegrasi. Internalisasi pendidikan karakter toleransi juga dilaksanakan sesuai dengan kaidah dan nilai-nilai yang telah disepakati, baik secara tertulis maupun tidak tertulis. Sebagai contoh, dalam pelajaran agama Islam, siswa yang beragama lain diberikan tugas atau aktivitas lain, dengan kebebasan untuk memilih tetap berada di dalam kelas atau keluar kelas.

Persamaan kajian terdahulu di atas dengan penelitian ini adalah membahas tentang moderasi beragama dalam pembelajaran agama Islam. Sedangkan perbedaan kajian terdahulu dengan penelitian ini yaitu; penelitian ini membahas tentang pemahaman siswa-siswi tentang moderasi beragama, proses penanaman

²⁴ Lailatul Miranda, “*Potret Pendidikan Karakter Toleransi Beragama di SMK Dua Mei*,” (Jakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), Tesis.

nilai-nilai moderasi beragama yang terjadi pada siswa-siswi, strategi pembentukan karakter berbasis moderasi beragama di SMKN 3 Langsa, serta menggunakan kedua teori pembentukan karakter oleh Thomas Lickona dan Hasbullah.

1.6 Kerangka Teori

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah disiplin ilmu yang mendalami berbagai aspek pendidikan dengan perspektif keislaman. Bidang ini tidak hanya membahas tentang ilmu dan teori pendidikan pada umumnya, tetapi juga mengintegrasikannya dengan nilai-nilai, prinsip, dan ajaran Islam. PAI mencakup studi mengenai pembentukan karakter islami, pemahaman akidah, ibadah, akhlak, serta pengembangan ilmu yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Dengan pendekatan ini, PAI bertujuan untuk melahirkan individu yang berilmu, berakhlak, dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun dalam masyarakat.²⁵

PAI tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang sejalan dengan budaya dan identitas bangsa. Kebijakan pemerintah turut memberikan perhatian khusus pada PAI dengan tujuan memperkuat moderasi beragama, meningkatkan kualitas guru dan tenaga pendidik, serta mengintegrasikan pendidikan agama yang relevan dengan tantangan zaman. Dalam konteks ini, PAI diharapkan dapat berperan aktif dalam menumbuhkan sikap toleransi, saling menghormati, dan memperkuat sosial dalam masyarakat yang majemuk. Pembinaan karakter ini termasuk bagian perhatian pemerintah sehingga diterapkan berbagai kebijakan termasuk moderasi beragama.²⁶

Moderasi beragama merupakan salah satu kebijakan utama pemerintah yang dilaksanakan melalui Kementerian Agama untuk mendorong terciptanya kehidupan beragama yang damai, toleran, dan seimbang di tengah masyarakat yang beragam. Kebijakan ini diterapkan secara khusus pada berbagai instansi pendidikan di bawah

²⁵ Siswati, Vialinda, "Pesantren Terpadu sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, No. 2 (2018): 123-138.

²⁶ Ningsih, Wirda dan Zalisman, "*Embelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*." (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 100.

naungan Kementerian Agama, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dengan harapan dapat menumbuhkan sikap moderat di kalangan peserta didik. Penerapan moderasi beragama di SMK dilakukan melalui beberapa upaya strategis, di antaranya adalah penyusunan dan arahan kebijakan yang mendorong praktik moderat, penetapan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama, dan pengawasan terhadap pelaksanaan program moderasi agar sesuai dengan tujuan kebijakan.²⁷

Di dalam kurikulum, materi pembelajaran disusun sedemikian rupa agar siswa-siswi memahami pentingnya hidup berdampingan dengan damai di tengah perbedaan, baik dalam ranah agama, budaya, maupun pandangan hidup. Penguatan kurikulum ini mencakup penanaman sikap saling menghargai, menolak ekstremisme, dan menghargai keberagaman sebagai anugerah Tuhan. Selain itu, Kementerian Agama juga melakukan pengawasan terhadap praktik moderasi beragama dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, memastikan bahwa setiap aktivitas di lingkungan pendidikan, seperti diskusi agama, praktik ibadah, dan kegiatan keagamaan lainnya, mencerminkan sikap moderat dan terbuka terhadap perbedaan.²⁸

Penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembentukan karakter siswa adalah pendekatan yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Moderasi beragama, yang mencakup sikap *Tawassuṭ* (sikap tengah), *Tasāmuḥ* (toleransi), *I'tidāl* (keseimbangan), dan *Tawaṭur* (perpaduan), dapat menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa yang seimbang dan berintegritas. Nilai-nilai moderasi beragama mengajarkan siswa untuk menghindari sikap ekstrem dan radikal, serta mendorong mereka untuk hidup harmonis dengan sesama, terlepas dari perbedaan agama, budaya, dan latar belakang sosial.

Pendidikan karakter, yang mencakup pembentukan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, empati, dan rasa tanggung jawab, sangat penting dalam mendukung proses ini. Dalam implementasinya, guru berperan sebagai fasilitator

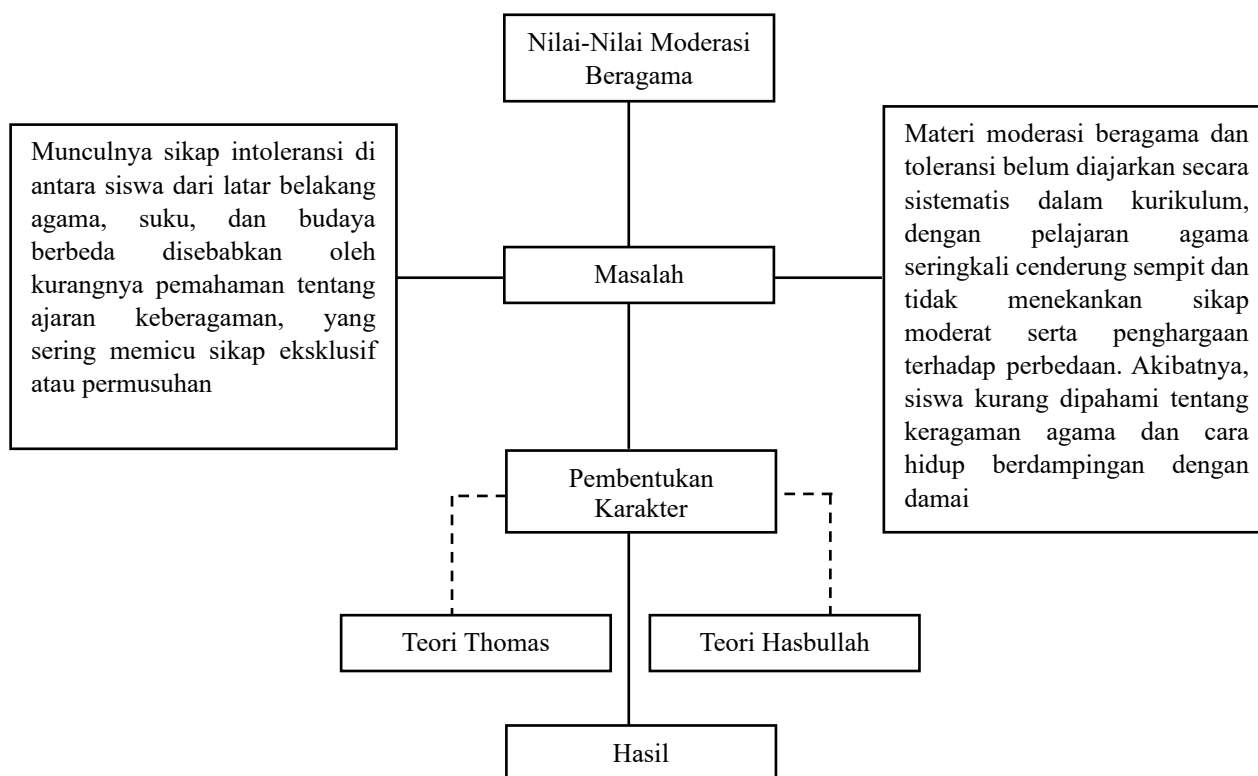
²⁷ Zaeni, Akhmad, et al., “Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah,” (Jawa Tengah: NEM, 2023).

²⁸ Pahrudin dan Agus, “Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural,” (Samudra Biru, 2021).

utama dalam menanamkan nilai-nilai ini melalui pembelajaran agama dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Pengintegrasian moderasi beragama dalam kurikulum dan lingkungan sekolah akan membantu siswa mengembangkan sikap toleransi, saling menghargai, dan kedamaian, yang pada gilirannya dapat mencegah konflik antar siswa dan menciptakan suasana yang inklusif. Meskipun terdapat tantangan, seperti perbedaan pemahaman agama dan potensi radikalisasi, strategi yang melibatkan seluruh elemen masyarakat pendidikan dapat membantu mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pendidikan berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa yang cerdas, beradab, dan siap hidup dalam kerukunan antar umat beragama.²⁹

Dari beberapa konsep yang telah diuraikan sebelumnya, maka akan membentuk sebuah kerangka teori yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Oleh karena itu, kerangka dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka Teori



²⁹ Lickona, Thomas, "Mendidik untuk Membentuk Karakter," (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah elemen yang sangat krusial dalam suatu penelitian, karena merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat yang jelas. Metode ini bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran pengetahuan melalui pendekatan ilmiah. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dalam suatu penelitian sangatlah krusial untuk memastikan validitas dan keberhasilan penelitian tersebut.³⁰

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiono, pendekatan kualitatif adalah metode untuk memperoleh data yang mendalam di lapangan, dengan fokus pada data yang mengandung makna.³¹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yang berfungsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang diteliti berdasarkan data atau sampel yang telah dikumpulkan apa adanya. Karena itu, penelitian kualitatif dapat mengungkap fenomena-fenomena yang ada pada subjek yang diteliti dengan cara yang lebih mendalam.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami dan bersifat eksploratif. Pendekatan penelitian ini menggunakan perspektif keilmuan pendidikan agama Islam, dengan tujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan agama Islam secara mendalam.³²

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman teori yang mendalam dan wawasan yang luas, sehingga dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan

³⁰ Nasir Budiman, et al., *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi Teks dan Disertasi) Cetangan 1,”* (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2006), 23.

³¹ Sugiyono, *“Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D,”* (Bandung: Alfabeta, 2008), 9.

³² M. Ali, R, “Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Karakter,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, No. 1 (2017): 23-34.

mengkonstruksi objek penelitian dengan cara yang lebih jelas dan komprehensif. Kemampuan peneliti dalam menginterpretasikan data dan memahami konteks penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Alat pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Langsa. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada pembuatan generalisasi.

Metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati, seperti siswa, guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, waka kesiswaan, dan kepala sekolah di SMKN 3 Langsa. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dan observasi terhadap siswa, guru, waka kesiswaan, serta kepala sekolah, dan berinteraksi dengan mereka selama beberapa bulan untuk mempelajari latar belakang, kebiasaan, perilaku, serta ciri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Karakteristik utama penelitian kualitatif mencakup sifat alamiah, pengumpulan data yang deskriptif (bukan dalam bentuk angka), analisis data secara induktif, serta fokus pada pemahaman makna yang mendalam.

Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembentukan Karakter Siswa-Siswi SMKN 3 Langsa”. Subjek Penelitian ini adalah kepala sekolah, WAKA Kurikulum, WAKA kesiswaan, guru PAI, guru BK, dan siswa-siswi di SMKN 3 Langsa. Dengan objek penelitian yaitu implementasi moderasi beragama melalui pemberian karakter dan strategi pengimplementasian moderasi beragama melalui pembentukan karakter di SMKN 3 Kota Langsa.

1.7.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Kota Langsa, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan tertentu.

Pertimbangan pertama adalah aksesibilitas lokasi penelitian bagi penulis, baik dari segi tenaga maupun efisiensi waktu. Pertimbangan kedua berkaitan dengan aspek biaya, karena penulis tidak memerlukan dana yang besar untuk melakukan studi lapangan di lokasi tersebut.

Waktu penelitian dilakukan mulai dari Januari sampai Oktober 2024, waktu penelitian ini akan terus berlanjut sampai dengan selesai sehingga akhirnya peneliti akan mendapatkan data-data yang dibutuhkan dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SMKN 3 Kota Langsa.

1.7.3 Sumber Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini merujuk pada hal, isu atau individu yang menjadi fokus utama pembahasan. Adapun objek yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pertama, mengenai pelaksanaan moderasi beragama melalui pembentukan karakter di SMKN 3 Langsa. Kedua, mengenai strategi pelaksanaan moderasi beragama melalui pembentukan karakter di SMKN 3 Langsa.

1) Sumber Primer

Data primer merujuk pada jenis data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya, baik individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pendidikan agama Islam, guru bimbingan konseling, serta siswa-siswi SMKN 3 Langsa untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Data ini dianggap sebagai sumber utama yang memberikan informasi langsung terkait topik penelitian.

2) Sumber Sekunder

Data sekunder merujuk pada sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu informasi yang dikumpulkan atau dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data sekunder mengenai nilai-nilai moderasi beragama diperoleh dari jurnal, buku, dan laporan historis yang disusun dalam arsip atau dokumen sekolah.

1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode ataupun cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi ataupun data dari berbagai sumber. Tujuan dilakukannya teknik ini yaitu untuk mendapatkan data yang relevan dan dapat diandalkan sesuai dengan tujuan penelitian ataupun kebutuhan penelitian. Adapun berikut ini beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah proses alami di mana peneliti secara langsung terlibat dan berinteraksi dalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswi di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Langsa, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan tentang bagaimana pemahaman dan penanaman moderasi beragama dalam pembentukan karakter siswa. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap analisa nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran melalui mata pelajaran Agama, PPKN, dan Sejarah di kelas maupun di luar kelas, setelah itu peneliti membuat catatan berdasarkan hasil observasi.

Peneliti melakukan observasi langsung mengunjungi SMKN 3 Langsa. Berjumpa dengan Kepala Sekolah, WAKA Kesiswaan, WAKA Kurikulum, Guru, dan siswa-siswi. Selanjutnya peneliti mengobservasi ke dalam kelas ketika pembelajaran, peneliti juga mengamati kantin sekolah, mengamati ruang kepala sekolah dan ruang guru, serta mengamati siswa-siswi di jam istirahat.

2) Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui sesi tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yaitu pengumpulan data yang telah direncanakan dengan jelas mengenai informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang telah

disiapkan. Instrumen penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai moderasi beragama dan pembentukan karakter. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru PAI, guru BK, serta tiga siswa dan tiga siswi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian dan bukti tulisan, gambar, foto, video maupun prasasti. Sehingga dokumentasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumentasi untuk melengkapi hasil dari wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa literatur maupun artikel penelitian terdahulu serta data-data statistik yang didapat dari SMKN 3 Langsa.

1.7.5 Teknik Analisis Data

Secara umum, analisis data terdiri dari tiga tahapan yang berlangsung secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun penjelasan lengkap untuk ketiganya antara lain sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang dikumpulkan dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Proses ini bertujuan untuk menyaring dan merangkum data yang relevan, sehingga informasi yang diperoleh lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dengan demikian, data yang awalnya berupa informasi yang luas dan tidak terorganisir akan disaring dan diproses untuk menghasilkan temuan yang lebih terfokus sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan ketajaman analisis;
- b) Mengelompokkan atau mengkategorikan setiap permasalahan dengan penjelasan singkat;
- c) Memberikan petunjuk;
- d) Menghapus hal-hal yang tidak relevan;

e) Menyusun data.

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya sangat banyak, oleh karena itu perlu dicatat dengan cermat dan detail. Reduksi data adalah proses menyaring dan memilih informasi yang penting, fokus pada hal-hal yang esensial, mencari tema dan pola yang relevan, serta menghilangkan informasi yang tidak diperlukan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melanjutkan pengolahan data selanjutnya, serta menemukan pola yang diperlukan.³³ Pada penelitian ini reduksi dimulai sewaktu penelitian memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah untuk mengorganisir informasi sehingga memungkinkan kesimpulan riset dapat diambil. Penyajian data bertujuan untuk memperlihatkan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan terjadinya kesimpulan yang tepat dan tindakan yang relevan. Dengan melihat penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan langkah-langkah apa yang perlu diambil, serta lebih jelas dalam menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data tersebut.³⁴

3) Kesimpulan/Verifikasi

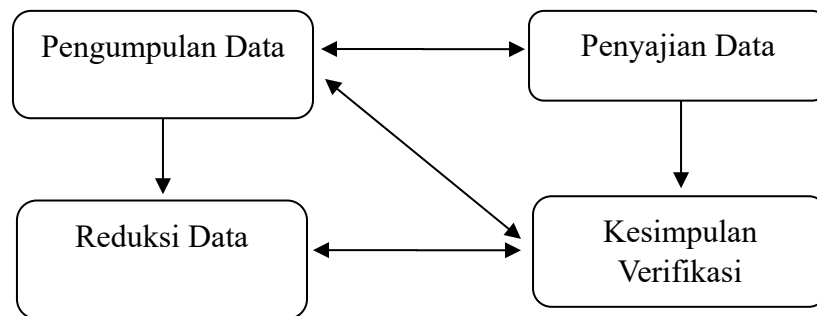
Menarik kesimpulan yaitu proses untuk menyimpulkan hasil penelitian sekaligus memverifikasi bahwa kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu

³³ Albi Anggito and Johan Setiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 243-248.

³⁴ Anggito and Setiawan, 248-249

seksama dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran untuk menempatkan salinan atau suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.³⁵

Gambar 1.2 Skema Model Interaktif



Gambar: Model Interaktif (Miles dan Huberman, 1994)

Proses dalam mengumpulkan data kemudian disajikan setelah dilakukan reduksi data sehingga tercapai kesimpulan yang terverifikasi.

1.8 Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam tesis ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang merangkum inti pembahasan utama tesis yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Implementasi dan Ruang Lingkup Moderasi Beragama, serta Pembentukan Karakter. Implementasi moderasi beragama meliputi: pengertian implementasi moderasi beragama, indicator moderasi beragama, komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan radikalisme, akomodatif terhadap budaya lokal, bentuk-bentuk moderasi beragama. Ruang lingkup moderasi beragama meliputi: moderasi dalam Syariah, moderasi dalam akhlak, gambaran implementasi moderasi beragama. Pembentukan karakter meliputi: pengertian pembentukan

³⁵ Winarno Surakhman, *“Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), 139.

karakter, dasar-dasar pembentukan karakter, faktor-faktor pembentukan karakter dan strategi moderasi beragama dalam pembentukan karakter.

Bab III Nilai-nilai Moderasi Beragama dan Implementasinya dalam Pembentukan Karakter. Deskripsi lokasi penelitian meliputi profil sekolah dan visi dan misi SMKN 3 Langsa. Hasil penelitian meliputi: deskripsi pemahaman siswa-siswi tentang moderasi beragama di SMKN 3 Langsa, deskripsi tentang proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang terjadi pada siswa-siswi SMKN 3 Langsa, deskripsi tentang strategi pembentukan karakter berbasis moderasi beragama pada siswa-siswi di SMKN 3 Langsa. Pembahasan data penelitian meliputi: pemahaman siswa-siswi tentang moderasi beragama di SMKN 3 Langsa, proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang terjadi pada siswa-siswi SMKN 3 Langsa, dan strategi pembentukan karakter berbasis moderasi beragama yang terjadi pada siswa-siswi SMKN 3 Langsa.

Bab IV Penutup. Kesimpulan dan saran.

.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan data penelitian, maka dapat dinyatakan bahwa, Implementasi moderasi beragama melalui pembentukan karakter siswa-siswi di SMKN 3 Langsa, penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan hal ini didasari dari temuan penelitian yaitu:

Pertama, Dilihat dari pemahaman siswa-siswi mengenai moderasi beragama yaitu secara kognitif pengetahuan siswa-siswi tentang sikap moderasi beragama telah memiliki pemahaman yang baik, mencakup kemampuan untuk memahami dan menghargai individu yang beragama lain. Selain pengetahuan yang didapatkan dari sekolah, para siswa juga mendapatkan informasi dari media masa seperti televisi dan smartphone. Secara Behavior (Perilaku) siswa-siswi memberikan dukungan kepada teman-teman dari agama lain dan menjaga kerukunan antar agama melalui tindakan yang konkret, seperti menghormati waktu ibadah teman dan berperan aktif dalam menjaga keharmonisan sosial.

Kedua, Dilihat dari proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang terjadi pada siswa-siswi yaitu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama melalui mata pelajaran untuk membentuk karakter siswa-siswi yang toleran, inklusif, dan menghargai perbedaan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyisipkan pembelajaran tentang moderasi beragama dalam berbagai mata pelajaran, seperti Pendidikan Agama, PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan), dan Sejarah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama dapat menjadi wadah untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan toleransi. Seminar merupakan kegiatan yang memungkinkan siswa-siswi untuk memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama.

Ketiga, Dilihat dari strategi pembentukan karakter berbasis moderasi beragama siswa-siswi yaitu pendekatan mata pelajaran agama dapat menginternalisasi

pemahaman bahwa agama seharusnya menjadi sumber kedamaian, bukan pemicu perpecahan. Upaya mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama ke dalam kurikulum, melalui pendekatan ini, siswa-siswi diajarkan untuk menghargai dan memahami keberagaman agama, serta mengembangkan sikap toleransi, kedamaian, dan inklusivitas. Pelatihan kepemimpinan siswa-siswi diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang tidak hanya berkaitan dengan kemampuan manajerial, tetapi juga dengan penguatan sikap toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan agama. Pendidikan holistik mengajarkan siswa-siswi untuk memahami dan menghargai keberagaman agama melalui pendekatan yang menyeluruh, mencakup pembelajaran yang berfokus pada nilai-nilai toleransi, kedamaian, dan kerukunan.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian di atas, peneliti menyarankan kepada:

Pertama, sekolah perlu memperkuat pengintegrasian nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan proses pembelajaran, baik melalui mata pelajaran Agama, PPKN, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

Kedua, pelatihan atau workshop untuk guru tentang pentingnya moderasi beragama juga sangat diperlukan agar mereka dapat memberikan contoh dan bimbingan yang lebih efektif dalam mendidik siswa-siswi dengan prinsip-prinsip tersebut.

Ketiga, siswa perlu dilibatkan dalam diskusi dan kegiatan yang mempromosikan pemahaman antar agama, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan.

Terakhir, evaluasi dan pemantauan yang lebih intensif terhadap implementasi nilai-nilai ini dalam keseharian siswa-siswi di lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk memastikan dampak yang optimal terhadap pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abu Isa Muḥammad bin Isa *At-Tirmizi*, “*Jami’ At-Tirmizi*”, (Beirut: Dar Ihya’ al-Turath al-‘Arabi, 824-892 M), No. hadist 3488 (jilid 5).
- Aceng Abdul Aziz, ed., *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Lembaga Daulat Bangsa, 2019.
- Ahmad Badrun, *Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat)*, Jakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam, UIN Syarif Hidayatullah, 2023.
- Bulkhani, ed., *Jejak Moderasi: Sejarah, Implementasi, dan Tantangan di Indonesia dan Peta Dunia*, Palangkaraya: Digital Library IAIN Palangkaraya, 2024.
- Goddard, H, *The Buddhist Path to Awakening: The Middle Way as a Guide to Wisdom and Compassion*, New York: Oxford University Press, 2017.
- Haris, ed., *Moderasi Beragama di Kalangan Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Volume 1*, Jakarta: K-Media, 2022.
- Herlambang dan Yusuf Tri, *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Lickona Thomas, *Mendidik untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama Mengembangkan Toleransi dan Kedamaian*, Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.
- Mohd Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muslim bin Al-Hajjaj, “*Ṣaḥiḥ Muslim*,” (Beirut: Dar Ihya’ al-Turaj al-‘Arabi, 815-875 M), No. hadist 184 (jilid 1).
- Nasir Budiman, ed., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi Teks dan Disertasi) Cetangan 1*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2006.
- Ningsih, ed., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*, Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

- Pahrudin dan Agus, *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2021.
- Muḥammad Al-Bukhārī bin Ismā'īl Al-Bukhārī, "*Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*", (Beirut: Dar Iḥyā 'al-Turath al-'Arabi, 810-870 M/194-256 H), No. hadits 6223 (jilid 6).
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008).
- Suharto B, *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2021.
- Trisiana A dan Wartoyo M, *Project Citizen (Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan)*, Surakarta: Unisri Press, 2020.
- Wahyuddin W, ed., *Kaidah Fiqih Ekonomi Syariah*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Wijaya dan Candra, *Moderasi Beragama: Konsep, Strategi dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*, Medan: Umsu Press, 2024.
- Wright, A, *Christianity and Religious Pluralism: A Theological Approach*, Cambridge: Cambridge University Press, 2015.
- Zaeni, ed., *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Madrasah*, Jawa Tengah: NEM, 2023.

B. Jurnal

- Abidin Z, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, dan Sosiologi." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 4, No. 1 (2021): 181-202.
- Agus, Zulkifli, "Konsep Pendidikan Islam bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat." *Raudhah Proud to be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4, No. 1 (2019): 11-24.
- Akbar, Fadhil Hidayat, Farida Lailatul Fasha, Faris Abdullah, "The Concept of Religious Moderation in a Review of the Al-Qur'an and Hadith: Konsep Moderasi Beragama dalam Tinjauan Qur'an Hadis." *Bulletin of Islamic Research* 2, No. 1 (2024): 59-80.
- Andani, Fidhia, Ranti Octavia, Della Pahera, Sentia Alisah, Wensika Wrda, Nini Sari Andani, "Strategi Guru dalam Memberikan Pembelajaran pada Anak

- Berkebutuhan Khusus di Kelas III Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 5 Kota Bengkulu.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4, No. 1 (2023): 152-165.
- Angoro I D, Awaliah N, Indriyani N, Harianto R P, Rahmadina S, Marini A, “Upaya Pembentukan Karakter melalui Implementasi Model Demonstrasi pada Materi IPS Kekayaan Budaya Indonesia Kelas IV.” *Jurnal Pendidikan Dasar da Sosial Humaniora* 2, No. 12 (2023): 1633-1648.
- Anisaturofiah, Ayu Nur, Mutiara Sari Dewi, Bahroin Budiya, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai *Tasāmuḥ* Siswa Kelas X di SMAN 07 Malang.” *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 8, No. 4 (2023): 71-81.
- Arikani Y, Azman Z, Aisyah S, Ansyah F P, Kirti T D Z, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Penguatan Moderasi Beragama.” *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 7, No. 1 (2024): 71-88.
- Astuti, Rahayu Fuji, “Implementasi Nilai Toleransi dalam Pernikahan Beda Agama.” *An-Nawa: Jurnal Std Islam* 6, No. 1 (2024): 170-181.
- Awalita S N, “Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kuikulum Pendidikan Agama Islam Rahmatan lil’alamin tingkat Madrasah Ibtida’yah.” *Journal of Contemporary Islamic Education* 4, No. 1 (2024): 1-12.
- Ayun, Qurrotu, “Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak.” *Thufala: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, No. 1 (2017): 102-122.
- Azizah, Nur, Muh Fatoni Hasyim, “Konsep *Tasāmuḥ* di Indonesia Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Analisis Penafsiran Surah Al-An’am ayat 108).” *Ta’wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Tafsir dan Pemikiran Islam* 4, No. 1 (2023): 67-80.
- Christanty Y A, “The WACANA Toleransi Beragama pada Unggahan Akun Tiktok @dasadlatifofficial.” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 11, No. 3 (2023): 645-660.
- Darmawan, A, "Moderasi Beragama dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial di Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Sosial* 11, No. 11 (2019): 23-34.

- Dewi, Gusmita, "Pendidikan Agama Islam dan Moderasi Beragama." *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa 1*, No. 2 (2023): 26-33.
- Fathurrochman, Irwan, Abu Muslim, "Menangkal Radikalisme dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, No. 2 (2021): 801-818.
- Fatmah N, "Pembentukan Karakter dalam Pendidikan." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 19, No. 2 (2018): 369-387.
- Fitriani Nur Alifah, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif." *Tadrib* 5, No. 1 (2019): 68-86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>.
- Fitrotulloh M R, Amiruddin M, Firdaus A M, "Revitalisasi Toleransi Beragama Perspektif Psikologi Multikultural: Studi Kasus SDN Desa Balun Kabupaten Lamongan." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 14, No. 1 (2024): 96-112.
- Gumilang G S, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling." *Jurnal fokus konseling* 2, No. 2 (2016): 144-159.
- Hidayatullah E, "Rekonstruksi Konseptual Pendidikan Holistik: Pendekatan Fenomenologis terhadap Inklusivitas dan Kesadaran Sosial." *Jurnal Studi Edukasi Intergratif* 1, No. 1 (2024): 55-68.
- I Wahyuningtiyas, "Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di MAN Bondowoso." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, No. 9 (2019): 89-99.
- Islam dan Khalil Nurul, "Membangun Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an." *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13, No. 1 (2020).
- Isnaeni F, "Pembudayaan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta." *Susunan Artikel Pendidikan* 3, No. 1 (2018): 10-18.
- Ixfina F D, "Harmoni Kebinekaan; Peran Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Islam." *At-Ta'dib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 1 (2024): 23-58.

- Junaedi dan Edi, “Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kemenag.” *Harmoni* 18, No. 2 (2019): 182-186.
- Karim dan Hamdi Abdul, “Implementasi Moderasi Pendidikan Islam Rahmatallil’Alamin dengan Nilai-nilai Islam.” *Ri’ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan* 4, No. 1 (2019): 1-20.
- Lessy Z, Widiawati A, Himawan D A U, Alfiyaturrahmah F, Salsabila K, “Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar.” *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 3, No. 2 (2022): 137-148.
- Lubis S K, “Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SD IT Al Munadi Medan Marelan.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, No. 3 (2023): 373-390.
- Mahardika B, “Implementasi Nilai Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam sebagai Basis Pengembangan Karakter Anak Didik di Tumbuh *High School*.” *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 11, No. 1 (2024): 81-109.
- Marhayati, Nelly, Pasmah Chandra, Monna Fransisca, “Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *DAYAH: Journal of Islamic Education* 3, No. 2 (2020).
- Metriana, “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami.” *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, No. 3 (2023): 3606-3619.
- Mubarok G A, Muslihah E, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragam.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, No. 1 (202): 115-130.
- Mufid, Muchamad, “Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Belajar Rahmatan Lil’Alamin Kurikulum Merdeka Madarasah.” *QuranicEdu: Journal of Islamic Education* 2, No. 2 (2023): 141-154.
- Muhidin, Muhammad Makky, Mohammad Erihadiana, “Moderasi dalam Pendidikan Islam dan Perpektif Pendidikan Nasional.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4, No. 1 (2022): 22-33.

- Mukhibat M., Istiqomah A N, Hidayah N, "Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan)." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, No. 1 (2023): 73-88.
- Munif dan Muhammad, "Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (2017): 1-12.
- Najmi dan Hayatun, "Pendidikan Moderasi Beragama dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Al-Muttawin* 9, No. 1 (2023): 17-25.
- Nashih, Abdullah Ali, Noor Ayu Fathimah, Abdullah Fakih, Afifudin, Akhmad Affandi, "Analisis Media Pembelajaran pada Buku Ajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VI KMA 183 Tahun 2019 (Ditinjau dari Aspek Afektif)." *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam* 13, No. 2 (2024): 393-400.
- Nasution dan Maneger, "Pendidikan HAM dalam Konteks Islam dan Keindonesiaan: HAM yang Adil dan Beradab." *Tawāzun: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 2 (2017): 219-262.
- Nurhaliza, Siti, Hasan Asari, Zaini Dahlan, "Implementasi Integrasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Intrakurikuler Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 10, No. 1 (2024): 290-299.
- Nurjaya H, Rahmah, M, Camelawaty N, Amin F, Zaenuddin Z, "Implementasi Wawasan Multikultural di SDN 18 Sungai Raya" *Indonesian Research Journal on Education* 4, No. 2 (2024): 612-620.
- Pattiran M, Songbes A M H, Arrang R, Herman H, Vanchapo A R, Muhammadong, "Strategi pendidikan Karakter: Membentuk Etika dan Nilai pada Generasi Muda." *Journal on Education* 6, 2 (2024): 11369-11376.
- Perspektif Kemendiknas, "Gender Equality," *Nursing Management (Harrow, London, England: 1994)* 23, 9 (2017): 12.
<https://doi.org/10.7748/nm.23.9.12.s14>.
- Prakoso P, "Moderasi Beragama: Praksis Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 4, No. 1 (2022): 45-55.

- Putra M, Srimulyani E, Shadiqin S I, "Religious Moderation at MAN 4 Aceh Besar: Concept and Innovation." *Wasātha: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 2, No. 3 (2024): 1-22.
- Putri S N A dan Fadlullah M E, "*Wasātiyyah* (Moderasi Beragama) dalam Perspektif Quraish Shihab." *INCARE: International Journal of Education Resources* 3, No. 1 (2022): 066-080.
- Putry R, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektid Kemendiknas." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 4, No. 1 (2019): 39-54.
- Rahman K I, "Moderasi Beragama sebagai Dasar Pendidikan Anak Bangsa untuk Menciptakan Kerukunan." *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Acedemia and Society* 1, No. 1 (2024): 258-274.
- Ridwan M dan Maryati S, "Dari Tradisi ke Masa Depan: Tantangan Pendidikan Islam dalam Masyarakat Kontemporer." *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, No. 2 (2024): 630-641.
- Risdiany, Hani, Dinie Anggraeni Dewi, "Penguatan Karakter Bangsa sebagai Implementasi Nilai-nilai Pancasila." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, No. 4 (2021): 696-711.
- Saepudin A dan Miharja D, "Resolusi Konflik Antar Umat Beragama." *Jurnal Perspektif* 6, No. 2 (2022): 182-200.
- Sahroni D, "Pentingya Pedidikan Karakter dalam Pembelajaran." *In Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* 1, No. 2 (2017): 115-124.
- Sari M. P, Ismail F, Afgani M W, "Pendidikan Karakter Perspektif Ibn Qayyim Al-Jauziyyah dalam Kitab Tuhfatu Al-Maudud Bi Ahkami Al-Maulud." *Adiba: Journal of Education* 3, No. 3 (2023): 395-406.
- Sari dan Noviana Putri, "Internalisasi Moderasi Beragama dalam Budaya Malam Selikuran Masyarakat Jawa." *In International Conference on Culture and Languages (ICCL)* 1, No. 1 (2022): 780-793.
- Siswati dan Vialinda, "Pesantren Terpadu sebagai Solusi Problematika Pendidikan Agama Islam di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, No. 2 (2018): 123-138.

- Siti Nur'aini, "Moderasi Beragama dalam Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 17. (2021).
- Solissa E M, Utomo U, Kadarsih S, Djaja D K, Pahmi P, dan Sitopu J W, "Strategi Penguatan Pendidikan Karakter pada Tingkat Sita melalui Model Pembelajaran Project Based Learning." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6, No. 3 (2023): 757-765.
- Suryadi R A, "Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam, *Paper Knowledge.*" *Toward a Media History of Document* 20, No. 11 (2022): 12-26.
- Triana K A, Cipta N H, Rokmanah S, "Pengaruh Kemajuan Teknologi terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 3 (2023): 24623-24627.
- Utami I, Khansa A M, Devianti E, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15." *Fondatia* 4, No. 1 (2020): 158-179.
- Walad M, Dewi N W R, Windayani L I, Mudana I W, Lasmawan I W. "Pendekatan Pluralisme Agama dalam Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Strategi Implementasi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 11, No. 3 (2024): 871-886.
- Yunus dan Arhanuddin Salim, "Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA." *Jurnal Al-Tazkiyah Pendidikan Islam* 9, No. 2 (2018).
- Zainurroziqin, Muhammad, Rosichin Mansur, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, "Pengaruh Kematangan Emosi terhadap Sikap *Tasāmuḥ* Santri Pondok Pesantren Sabilurrosyad Kota Malang." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 5, No. 1 (2020): 1-7.
- Zulkifli dan Muhammad, "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Al-Qur'an." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 1, No. 2 (2016): 46-61.

C. Website

- Aslinda Andriani, "Pembentukan Karakter Islami Siswa SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh." *Tesis*, (Juli 2021), <https://repository.ar->

- raniry.ac.id/id/eprint/18604/1/Aslinda Andriani%2C 30183677%2C PPS%2C PAI%2C 082210102236.pdf.
- Faalih Q, “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi di SMK Negeri 2 Bandar Lampung.” *Dissertation*, (April 2024), <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/32979>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2022, quran.kemenag.go.id.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Indikator: Daring.* 2024, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Khayattun N, “Permainan Tradisional dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini di Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling.” *Dissertation*, (Oktober 2023), <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/30612>.
- Lailatul Miranda, “*Potret Pendidikan Karakter Toleransi Beragama di SMK Dua Mei.*” *Tesis*, (Juni 2020), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51664>.
- Muhammad Idris Nasution, “*Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Kepada Peserta Didik (Studi Kasus di SMPN 6 Siak Hulu Kampar).*” *Tesis*, (Juni 2023), <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/71519>.
- Sunan an-Nasa'i, “The Book of The At-Tatbiq Clasp One's Hands Together) Book 12.” *Hadith 11 Vol 2 Book 12*, Hadith 1040. <https://sunnah.com/nasai:1039>.
- Sunan Ibn Majah, “Establishing the Prayer and the Sunnah Regarding Them: Book 5 Hadith 304.” *Vol 1 Book 5 Hadits 1106*. <https://sunnah.com/ibnmajah:1106>.
- Suniarti dan Desi, “*Pembinaan Karakter Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Bengkulu.*” *Dissertation*, (Agustus 2019), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4241/>.